

ANALISIS DAYA SAING CENGKEH DI SULAWESI SELATAN

ANALYSIS OF CLOVE COMPETITIVENESS IN SOUTH SULAWESI



NUR AFIKA

P042201001



PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

ANALISIS DAYA SAING CENGKEH DI SULAWESI SELATAN



NUR AFIKA
P042201001

PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ANALISIS DAYA SAING CENGKEH DI SULAWESI SELATAN

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

NUR AFIKA
P042201001

Kepada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



TESIS

ANALISIS DAYA SAING CENGKEH DI SULAWESI SELATAN

NUR AFIKA
P042201001

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 8 bulan Agustus
tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Magister Agribisnis
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D.
NIP. 197506092006041003

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc.
NIP. 196002221985031002

Ketua Program Studi,



Jamil, SP., M.Si.
1001

Dekan Sekolah Pascasarjana,



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M. MedEd
NIP. 196612311985031009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing, Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc. sebagai pembimbing pendamping. karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka tesis ini. Sebagian isi dari tesis ini telah accepted untuk dipublikasikan di *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences (JGIAS)* Vol. 12 No.4, 2024. sebagai artikel dengan judul "Analysis of Clove Competitiveness in South Sulawesi, Indonesia." Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, Agustus 2024



NUR AFIKA
P042201001



Optimized using
trial version
www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT. Karena dengan Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Analisis Daya Saing Cengkeh di Suawesi Selatan” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister Prodi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula kita kirimkan salam dan sholawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengarap Rahmat dan hidayah-Nya.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa masih banyak keterbatasan dan hambatan serta tantang yang dilalui, akan tetapi begitu banyak pula bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Budu, Ph.D., SP.M(K), M. MEDED selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. dan Bapak Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis beserta seluruh bapak/ibu dosen, staf serta pengelola yang telah membantu penulis selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Pascasarjan Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Ir. Rusnadi Padjung, M.Sc. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan tesis dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si. M.A.P., Ibu Dr. Letty Fudjaja., S.P., M.Si., Ibu Pipi Diansari, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan atau saran kepada penulis untuk menyempurnakan tesis ini.
5. Kepada orang tua tercinta penulis terutama Ibu, yang selalu memberikan nasihat, mendoakan dan pengorbanan beliau selama penulis menempuh pendidikan serta kepada saudara dan seluruh keluarga yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis sampai pada tahap ini.



Semoga ALLAH SWT. Membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

Nur Afika. Analisis Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Muhammad Arsyad dan Rusnadi Padjung)

Latar Belakang: Memahami daya saing cengkeh sebagai produk pertanian sangat penting bagi para pemangku kepentingan di seluruh rantai pasokan – mulai dari produsen dan eksportir hingga pembuat kebijakan dan investor. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan adaptasi terhadap kondisi pasar yang dinamis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan profitabilitas dalam industri cengkeh global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing cengkeh dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan. Sumber data yang digunakan adalah data time series selama 12 tahun, 2011–2022. **Metode** analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keunggulan komparatif (RCA) dan analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Squares (OLS). **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan mempunyai keunggulan komparatif, dimana rata-rata nilai RCA sebesar $8,45 > 1$. Faktor yang mempengaruhi daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan yaitu variabel volume ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing cengkeh, dan variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing cengkeh, sedangkan variabel produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan dan variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap daya saing cengkeh. **Kesimpulan:** Cengkeh Sulawesi Selatan mempunyai keunggulan komparatif, namun tingkat daya saing dari tahun ke tahun semakin menurun, sehingga untuk meningkatkan daya saing cengkeh perlu dilakukan peningkatan volume ekspor dengan memperhatikan kualitas dan produktivitas cengkeh. Serta memberikan dukungan kebijakan ekspor yang kondusif terhadap ekspor cengkeh.

Kata Kunci: Daya Saing, Cengkeh, Revealed Comparative Advantage (RCA), Ekspor



ABSTRACT

Nur Afika. Analysis of Clove Competitiveness in South Sulawesi (supervised by Muhammad Arsyad and Rusnadi Padjung)

Background: Understanding the competitiveness of cloves as an agricultural product is critical for stakeholders across the supply chain - from producers and exporters to policymakers and investors. This enables informed decision-making, strategic planning, and adaptation to dynamic market conditions, ultimately contributing to sustainable growth and profitability in the global clove industry. This study aims to analyze the competitiveness of cloves and the factors that affect the competitiveness of cloves in South Sulawesi. The data source used is time series data for 12 years, 2011–2022. The analysis **methods** used in this research are revealed comparative advantage (RCA) analysis and multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Squares (OLS) model. **The results** showed that the competitiveness of cloves in South Sulawesi has a comparative advantage, where the average value of RCA is $8.45 > 1$. Factors affecting the competitiveness of cloves in South Sulawesi, namely the export volume variable, have a positive and significant effect on clove competitiveness, and the exchange rate variable has a negative and significant effect on clove competitiveness, while the production variable has a positive and insignificant effect and the price variable has a negative and insignificant effect on clove competitiveness. **Conclusion** South Sulawesi cloves have a comparative advantage, but the level of competitiveness from year to year is decreasing, so to increase the competitiveness of cloves, it is necessary to increase the volume of exports by paying attention to the quality and productivity of cloves. As well as providing export policy support that is conducive to clove exports.

Keywords: Competitiveness, Cloves, Revealed Comparative Advantage (RCA), Exports



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Tanaman Cengkeh	9
2.2. Konsep Daya Saing	9
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing	10
2.4. Penelitian Terdahulu	11
2.5. Kerangka Pemikiran.....	12
BAB III. METODE PENELITIAN	14
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2. Jenis dan Sumber Data	14
3.3. Analisis Data	14
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Analisis Data Penelitian	18
4.2. Nilai dan Volume Ekspor Cengkeh di Sulawesi Selatan	18
4.3. Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	18



4.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	20
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	25
4.2.1. Daya Saing Cengkeh Sulawesi Selatan pada Tahun 2011-2022.....	25
4.2.2. Pengaruh Produksi Terhadap Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	26
4.2.3. Pengaruh Volume Ekspor Terhadap Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	26
4.2.4. Pengaruh Harga Terhadap Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	27
4.2.5. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	27
BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	33



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Produksi Cengkeh Indonesia Tahun 2009-2021	2
2. Volume dan Nilai Ekspor Cengkeh Indonesia pada Tahun 2015-2021.....	3
3. Volume Ekspor Cengkeh Indonesia ke Negara Tujuan pada Tahun 2018-2022	4
4. Luas Areal dan Produksi Cengkeh Perkebunan Rakyat menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2020	5
5. Nilai Ekspor Cengkeh Sulawesi Selatan terhadap Nilai Ekspor Cengkeh Indonesia pada Tahun 2018-2022	7
6. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	14
7. Nilai RCA Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	19
8. Nilai Indeks Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan	20
9. Uji Normalitas	21
10. Uji Multikolonieritas	21
11. Uji Heteroskedastisitas	22
12. Uji Autokolerasi	22
13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	23



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Produksi, Luas Area dan Produktivitas Komoditi Cengkeh di Sulawesi Selatan Tahun 2016-2022.....	6
2. Kerangka Pemikiran.....	13
3. Nilai dan Volume Ekspor Cengkeh di Sulawesi Selatan	18
4. Nilai dan Indeks RCA Cengkeh di Sulawesi Selatan.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Hasil analisis RCA dan Indeks RCA Daya Saing Cengkeh di Sulawesi Selatan ..	33
2. Nilai dan Volume Ekspor Cengkeh Sulawesi Selatan	34
3. Data Regresi Linier Berganda.....	34
4. Hasil Uji Koefisien Determinan	35
5. Hasil Uji Signifikasi Simultan.....	35
6. Hasil Uji Parsial	35
7. Uji Normalitas.....	35
8. Uji Multikolonieritas	36
9. Uji Heteroskedastisitas	36
10. Uji Autokolerasi	36
11. Tabel Uji F.....	37
12. Tabel Uji T.....	38
13. Dokumentasi di Balai Karantina Pertanian Makassar	39
14. Website UN Comtrade	39
15. Peta Lokasi Penelitian	40
16. Surat Izin Penelitian	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditi strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, mendorong agribisnis dan agroindustri dalam negeri, pengembangan wilayah serta sumber devisa negara sebagai komoditas ekspor. (Hidayah et al., 2022). Nilai ekonomi cengkeh terdapat pada bunga, daun dan tangkai bunga yang dapat digunakan sebagai campuran pada pembuatan rokok kretek, minyak cengkeh, obat-obatan, bumbu masakan khas Indonesia dan lain-lain.

Cengkeh memiliki berbagai manfaat, baik dalam bidang kesehatan maupun makanan yang menyebabkan konsumsi cengkeh terus mengalami peningkatan. Permintaan yang meningkat dan banyaknya produsen cengkeh mempengaruhi kualitas ekspor Indonesia dan daya saing di pasar dunia. (Yuliansyah et al., 2023). Oleh karena itu, Indonesia harus mampu menjaga dan meningkatkan komoditasnya di pasar global. Keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memenangkan persaingan secara optimal. Indonesia memiliki pesaing seperti Madagaskar, Tanzania, Komoro, dan Sri Lanka yang juga siap bersaing dalam meningkatkan nilai eksportnya.

Data dari Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia adalah produsen utama di pasar internasional, dengan produksi mencapai 133.604 ton kemudian diikuti dengan Madagaskar dan Tanzania di urutan kedua dan ketiga dapat memproduksi cengkeh masing-masing sebesar 23.931 ton dan 8.602 ton (Mellinia & Wijayanti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan volume eksportnya di pasar global. Diharapkan peningkatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional tanpa mengurangi konsumsi domestik.

Data Direktorat Jenderal Perkebunan (2020) menunjukkan, sebagian besar hasil produksi cengkeh diperoleh dari perkebunan rakyat sebesar 66,84% sedangkan perkebunan swasta dan perkebunan negara hanya 33,16%. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:



Tabel 1. Produksi Cengkeh Indonesia Tahun 2009-2021

Tahun	Produksi			Luas Area	
	Perkebunan Rakyat /Smallholder	Perkebunan Negara/ Government	Perkebunan Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Jumlah/Total
2009	80.111	323	1.554	81.998	467.316
2010	96.525	323	1.537	98.386	470.041
2011	70.643	363	1.201	72.207	485.191
2012	97.829	551	1.501	99.890	493.888
2013	107.649	497	1.549	109.694	501.378
2014	120.173	414	1.547	122.134	510.174
2015	137.721	413	1.507	139.641	535.694
2016	137.599	449	1.563	139.611	545.027
2017	111.299	471	1.408	113.178	559.566
2018	129.077	446	1.491	131.014	569.052
2019	139.040	461	1.296	140.797	573.873
2020	144.078	480	1.426	145.984	575.813
2021	135.076	489	1.448	137.642	573.836

Sumber : Buku Statistik Perkebunan 2020-2022

Tabel 1. menunjukkan produksi cengkeh selama kurun waktu 13 tahun terjadi fluktuasi dimana produksi cengkeh terjadi pada tahun 2011, 2016, 2017 dan tahun 2021 menurun sedangkan luas area tanaman cengkeh justru semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perkebunan cengkeh yang ada di Indonesia merupakan perkebunan rakyat/perorangan dan rata-rata tanaman cengkeh yang dikelola oleh para petani adalah tanaman cengkeh yang sudah tua sehingga tidak produktif lagi. Selain itu, tanaman cengkeh juga membutuhkan waktu sekitar 4-7 tahun untuk berbuah yang menjadi penyebab petani enggan untuk menanam cengkeh dan lebih mengandalkan tanaman yang sudah tua. Serta pengetahuan petani mengenai teknik dalam budidaya dan pascapanen masih kurang dan iklim yang kadang tidak mendukung serta Hama dan penyakit juga menjadi salah satu yang menyebabkan produktivitas cengkeh mengalami penurunan.

Terjadinya penurunan produksi tanaman cengkeh akan mempengaruhi volume dan nilai ekspor cengkeh di Indonesia seperti pada tabel 2 berikut:



Tabel 2. Volume dan Nilai Ekspor Cengkeh Indonesia pada Tahun 2015-2021

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (000US\$)	Pertumbuhan (%)
2015	12.889	46.484	-
2016	12.754	41.569	-1%
2017	9.079	28.919	-29%
2018	20.246	101.766	55%
2019	25.990	111.537	28%
2020	47.767	176.557	84%
2021	20.139	96.054	-58%

Sumber : Buku Statistik Perkebunan 2021-2023

Tabel 2 menunjukkan volume ekspor cengkeh di Indonesia dari tahun 2015-2021 juga mengalami fluktuasi dimana volume dan nilai ekspor cengkeh mengalami penurunan pada tahun 2015 mencapai 12.889 ton dengan nilai ekspor sebesar 46.484.000 USD. Pada tahun 2016, volume ekspor sedikit menurun menjadi 12.754 ton dengan nilai ekspor menurun menjadi 41.569.000 USD, yang menunjukkan penurunan sebesar 1%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan signifikan dalam volume ekspor menjadi 9.079 ton dengan nilai ekspor sebesar 28.919.000 USD, turun 29% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2018, volume ekspor meningkat tajam menjadi 20.246 ton dengan nilai ekspor sebesar 101.766.000 USD. Tahun 2019 juga menunjukkan peningkatan dalam volume ekspor menjadi 25.990 ton dan nilai ekspor menjadi 111.537.000 USD, yang berarti pertumbuhan sebesar 28%. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan volume ekspor mencapai 47.767 ton dan nilai ekspor melonjak menjadi 176.557.000 USD. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan volume ekspor menjadi 20.139 ton dan nilai ekspor menurun menjadi 96.054.000 USD, mengalami penurunan sebesar 58%. Hal ini sejalan dengan terjadinya penurunan produksi pada tahun yang sama. Menurut Yuliansyah (2023), Naik turunnya ekspor cengkeh Indonesia disebabkan karena mayoritas produksi cengkeh di Indonesia digunakan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri sebagai bahan baku pembuatan rokok kretek.

Penurunan volume ekspor cengkeh akan mempengaruhi kinerja daya saing. Dimana kinerja daya saing merupakan hal utama dalam menentukan daya saing suatu komoditas memiliki keunggulan komparatif atau tidak. (Dianti, 2016). Daya saing cengkeh sangat penting bagi para pemangku kepentingan di seluruh rantai pasokan mulai dari produsen dan eksportir hingga pembuat kebijakan dan investor. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan adaptasi terhadap kondisi pasar yang dinamis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas dalam industri cengkeh global.



a negara yang menjadi tujuan ekspor cengkeh Indonesia, yaitu Cina, UEA, Pakistan, Arab Saudi, Amerika Serikat, Malaysia, dilihat pada tabel 3. Indonesia berpotensi menguasai pasar pada era perdagangan bebas. Meningkatnya permintaan cengkeh

dalam negeri dan luar negeri dapat menjadi peluang bagi negara-negara pesaing untuk memperluas pangsa pasarnya. (Dikjen perkebunan, 2020)

Tabel 3. Volume Ekspor Cengkeh Indonesia ke Negara Tujuan pada Tahun 2018-2022

Negara Tujuan	Volume Ekspor Cengkeh Indonesia (Ton)					Persentase
	2018	2019	2020	2021	2022	
India	4.480,266	9.617,782	13.701,304	5.738,471	735,972	35,11%
Vietnam	5.244,823	2.158,181	9.298,231	505,075	142,080	17,77%
Amerika Serikat	802,412	716,883	1.324,059	525,961	514,277	3,98%
United Arab Emirates	807,758	1.820,075	2.876,420	2.310,303	878,611	8,91%
Singapura	1.514,602	1.464,337	2.032,766	1.563,233	282,459	7,03%
Saudi Arabia	1.787,457	2.100,250	1.947,670	923,230	1.713,220	8,68%
Pakistan	1.525,633	1.559,251	2.736,487	1.307,549	648,450	7,97%
Mesir	351,000	475,597	920,015	508,980	134,905	2,45%
China	54,772	423,920	3.315,483	1.348,832	1.579,413	6,89%
Malaysia	255,177	266,711	285,116	228,345	157,640	1,22%

Sumber: Website UN Comtrade, 2024

Pada tabel 3. Menunjukkan bahwa India menjadi negara tujuan utama dengan persentase 35,11% dari total volume ekspor cengkeh Indonesia periode 2018-2022. Pada tahun 2018, volume ekspor ke India sebesar 4.480,266 ton, mengalami peningkatan hingga mencapai puncak pada tahun 2020 sebesar 13.701,304 ton. Namun, pada tahun 2022, volume ini menurun drastis menjadi 735,972 ton. Selain India, Vietnam juga merupakan pasar yang signifikan dengan persentase 17,77%, dimana fluktuasi terlihat pada volume ekspor yang mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar 9.298,231 ton namun menurun drastis hingga tahun 2022 menjadi 142,080 ton. Volume ekspor ke USA menunjukkan peningkatan yang relatif stabil dari tahun 2018 hingga 2020, meskipun dengan volume yang lebih kecil jika dibandingkan dengan India dan Vietnam, dengan persentase 3,98%. Ekspor ke United Emirat Arab mengalami peningkatan dari 807,758 ton pada tahun 2018 menjadi 2.310,303 ton pada tahun 2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 878,611 ton, dengan Saudi Arabia dengan persentase sebesar 8,68% juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2019 dan 2020, namun menurun pada tahun 2022 menjadi 1.713,220 ton. Oleh karena itu, stabilitas volume ekspor



cengkeh Indonesia sangat penting untuk dijaga agar dapat meningkatkan daya saing cengkeh di pasar internasional, serta fokus dan bersinergi dengan permintaan negara-negara tujuan utama.

Indonesia memiliki 10 provinsi yang berkontribusi besar dalam sentra produksi cengkeh dapat dilihat pada tabel 4. Cengkeh adalah salah satu rempah-rempah yang banyak diekspor setelah lada, dengan nilai ekspor mencapai 37,26 juta dolar AS.

Tabel 4. Luas lahan dan Produksi Cengkeh Perkebunan Rakyat menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2020

Provinsi	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
Maluku	44.555	20.695
Sulawesi Selatan	65.946	20.176
Sulawesi Tengah	76.825	19.798
Sulawesi Tenggara	32.485	13.433
Sulawesi Utara	74.756	10.120
Jawa Timur	36.921	9.313
Jawa Barat	34.963	8.786
Jawa Tengah	39.326	7.381
Aceh	26.008	5.661
Maluku Utara	24.590	4.257

Sumber : Website Direktorat Jendral Perkebunan, 2022

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebagian besar produksi cengkeh Indonesia berasal dari wilayah Indonesia bagian Timur, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara. Di antara keempat provinsi tersebut, Sulawesi Selatan adalah pusat produksi cengkeh terbesar di Indonesia setelah Maluku, dengan kontribusi sebesar 20.176 ton dan luas area mencapai 65.946 hektar.

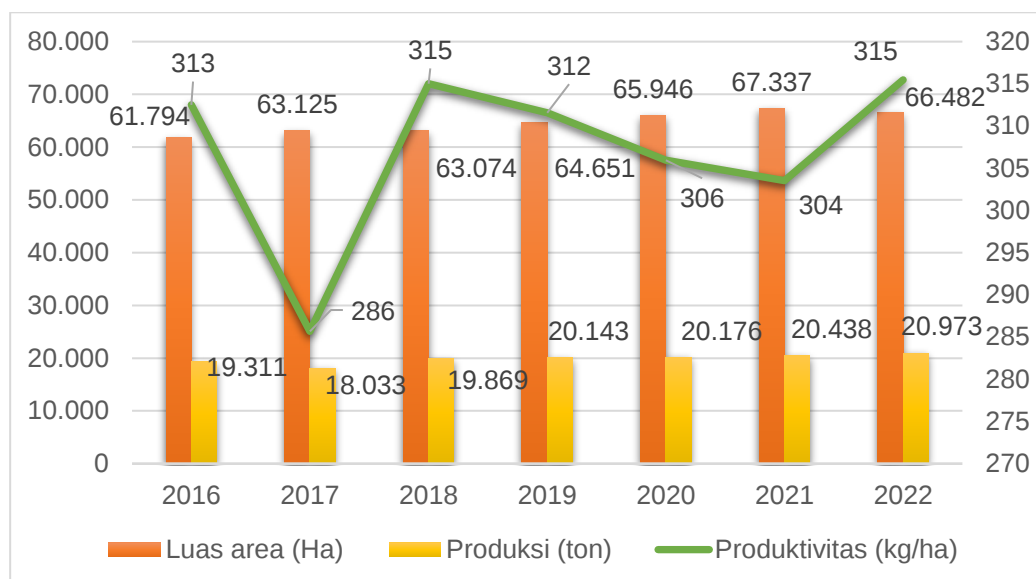
Berdasarkan uraian diatas, Sulawesi Selatan memiliki potensi dalam sentra produksi cengkeh di Indonesia. Maka penulis ingin melakukan penelitian tentang daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing cengkeh yang ada di Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanian memainkan peran krusial dalam proses pembangunan perekonomian sektor pertanian, kehutanan dan kelautan memberikan kontribusi adap PDRB Sulawesi Selatan ditahun 2020. Subsektor perkebunan or yang cukup signifikan dalam memberikan kontribusi pada awesi Selatan dengan jumlah 3,94%. Potensi yang dimiliki sektor s lahan dan besarnya produksi tanaman perkebunan yang ada di



Propinsi Sulawesi Selatan. Ada 13 jenis komoditi unggulan yang ada di Sulawesi Selatan yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kakao, jambu mente, cengkeh, lada, pala, tebu, tembakau, nilam dan kapas (BPS Sulsel, 2020).



Gambar 1. Produksi, Luas Area dan Produktivitas Komoditi Cengkeh di Sulawesi Selatan Tahun 2016-2022

Sumber: website Direktorat Jendral perkebunan, BPS Sulsel 2022

Ket. : *) angka sementara

: **) angka estimasi

Gambar 1 menunjukkan produksi cengkeh pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi dari menjadi 18.033 ton dan tahun 2018-2022 produksi di Sulawesi Selatan mulai meningkat dari 19.869 ton hingga 20.176 ton akan tetapi produktivitas dan luas lahan mengalami fluktuasi dimana luas lahan pada tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi produktivitas cengkeh menurun dan sebaliknya ditahun 2018 luas lahan mengalami penurunan dan produktivitas yang meningkat. Ditahun 2019-2022 luas lahan mengalami peningkatan dan produktivitas menurun dari tahun 2019-2021. Hal ini disebabkan karena perkebunan cengkeh yang ada di Sulawesi Selatan 100% adalah perkebunan rakyat (milik petani) selain itu usia tanaman cengkeh yang sudah tua, organisme pengganggu tanaman (OPT), kurangnya perawatan tanaman cengkeh dan perubahan iklim dapat mempengaruhi produktivitas cengkeh.



an nilai ekspor cengkeh Sulawesi Selatan dari tahun 2018-2022 cenderung menurun. Dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Ekspor Cengkeh Sulawesi Selatan terhadap Nilai Ekspor Cengkeh Indonesia pada Tahun 2018-2022

Tahun	Nilai Ekspor Cengkeh		Persentase
	Sulawesi Selatan (US\$)	Indonesia (US\$)	
2018	7.764.261	101.746.314	7,63%
2019	4.898.055	111.537.121	4,39%
2020	23.363.608	176.540.022	13,23%
2021	2.462.925	96.082.281	2,56%
2022	3.423.776	56.909.146	6,02%

Sumber: Balai Karantina Pertanian Makassar, 2024

Tabel 5. Menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ikut berkontribusi dalam ekspor cengkeh di Indonesia. Dari tahun 2018-2022 nilai ekspor cengkeh Sulawesi Selatan cenderung menurun di setiap tahunnya. Nilai ekspor pada tahun 2018 sebesar US\$ 7.764.261 hanya 7,63% dari total nilai ekspor cengkeh Indonesia sebesar US\$ 101.746.314. pada tahun 2019, nilai ekspor cengkeh Indonesia meningkat menjadi US\$ 111.537.121, akan tetapi nilai ekspor cengkeh dari Sulawesi Selatan menurun menjadi US\$ 4.898.055 atau 4,39% dari total nilai ekspor Indonesia. Terjadi kenaikan yang dratis pada tahun 2020 nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar US\$ 23.363.608 atau 13,23%. Dan tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 2,56%. Persentase Nilai ekspor cengkeh Sulawesi Selatan terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia dari tahun 2018 – 2022 tidak mencapai 20% dan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti volume ekspor yang menurun, harga jual yang tidak stabil, biaya produksi yang semakin tinggi, dan persaingan yang semakin ketat dengan produsen cengkeh lainnya. Sehingga dapat mempengaruhi daya saing cengkeh dari Sulawesi Selatan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, perlu dilakukan identifikasi ekspor dengan standar daya saing yang tinggi. Jika ekspor dari Sulawesi Selatan meningkat, hal ini akan berdampak pada ekspor nasional Indonesia. Kinerja ekspor adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing (Oktaviani, 2019).

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan?



yang mempengaruhi daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan?

Manfaat Penelitian

memiliki tujuan untuk
daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan.

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat diantaranya

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji bagaimana daya saing pada suatu komoditi khususnya cengkeh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran membangun bagi beberapa *stakeholder* yang terlibat dalam produksi cengkeh yang dihasilkan masyarakat, pemerintah serta swasta untuk dapat berkembang dan bersaing dipasar internasional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Cengkeh

Cengkeh mempunyai peranan penting sebagai bahan pangan dan obat adalah tanaman cengkeh. Tanaman cengkeh dapat bertahan hidup selama puluhan tahun berkat batang pohonnya yang besar dan kayunya yang keras, dan mulai menghasilkan buah antara umur 4 sampai 7 tahun. Dan tanaman rempah populer yang berasal dari Kepulauan Maluku. (Insani & Irwandi, 2022)

Dalam bidang perindustrian cengkeh banyak digunakan sebagai rempah-rempah, pembuatan kosmetik, dan bahan untuk campuran rokok kretek. (Siregar, 2011) Selain itu, daun dan batang cengkeh juga bisa dimanfaatkan untuk disuling menjadi salep obat dan sebagai bahan yang terjamin untuk membunuh serangga. Petani dapat memanfaatkan ekstrak minyak cengkeh untuk mengendalikan hama secara alami karena juga dapat bersifat anestesi dan racun bagi ulat bulu pada konsentrasi tinggi (Astuti et al., 2012).

Cengkeh adalah salah satu komoditas penting dalam ekonomi Indonesia, terutama dari perspektif ekspor, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, pendapatan petani, pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan agribisnis dan agroindustri domestik. Pada tahun 2018, Indonesia merupakan produsen cengkeh terbesar di dunia, diikuti oleh Madagaskar, Tanzania, dan Sri Lanka (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

2.2. Konsep Daya Saing

Konsep daya saing mencerminkan usaha suatu negara untuk mengunggulkan komoditinya sehingga dapat bersaing di pasar internasional dan bahkan melampaui komoditi dari negara lain. Menurut penjelasan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang dikutip oleh Aiginger (2013), daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang atau komoditas yang berdaya saing internasional melalui mekanisme perdagangan yang adil dan bebas, serta dapat meningkatkan pendapatan dalam jangka panjang.

Menurut Aprizal (2013), Daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memproduksi komoditas dengan biaya rendah dan waktu yang singkat, serta memperoleh keuntungan yang besar. Selain itu, daya saing juga dapat diukur berdasarkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan komoditas tersebut.



in (2003) dalam Anam (2020) , ada 5 elemen utama yang menjadi satu negara atau daerah yaitu:

gkatkan taraf hidup masyarakat
g dengan negara atau daerah manapun
nuhi kebutuhan baik domestik maupun Internasional

4. Dapat menyediakan sumber pendapatan masyarakat atau lapangan pekerjaan
5. Dapat mengembangkan wilayah tanpa harus membebani generasi selanjutnya.

Daya saing adalah konsep ekonomi yang merujuk pada kompetisi di pasar internasional dan mengukur keberhasilan suatu negara dalam pasar global melalui daya saing tersebut. Daya saing dianggap sebagai kunci bagi negara untuk berhasil dalam era globalisasi dan perdagangan bebas (Bustami dan Hidayat, 2013).

Menurut Astriana (2011), hukum keunggulan komparatif, atau *law of comparative advantage*, menyatakan bahwa meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi dua komoditas yang diperdagangkan, negara tersebut masih dapat melakukan perdagangan dengan fokus pada produk yang memiliki kerugian absolut yang lebih kecil atau keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif dibedakan menjadi keunggulan biaya (efisiensi tenaga kerja) dan keunggulan produksi (produktivitas tenaga kerja). Sesuai dengan hipotesis keunggulan biaya, suatu negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional jika negara tersebut mengalokasikan waktu secara efisien dan mengirimkan produk yang diproduksi secara produktif, serta mengimpor produk yang tidak diproduksi secara efisien. Sementara itu, dalam hal keunggulan produktivitas, negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan global jika memiliki teknologi yang memungkinkan produksi yang lebih menguntungkan dan mengimpor produk yang tidak diproduksi secara efektif.

Teori keunggulan absolut pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith. Menurut teori ini, suatu negara akan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi barang tersebut, dan akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika fokus pada spesialisasi produk dan mengeksport barang. Namun, kelemahan dari teori ini adalah bahwa perdagangan internasional tidak akan menguntungkan jika hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut (Apridar, 2012).

Pertukaran barang antara dua negara dalam bisnis global bergantung pada keunggulan absolut. Jika satu negara lebih efisien dalam memproduksi suatu komoditas dibandingkan negara lain, kedua Negara dapat meraih keuntungan dengan fokus pada produksi komoditas yang mereka kuasai dan menukarkannya dengan komoditas yang mereka produksi dengan kurang efisien. Keunggulan absolut terjadi ketika suatu negara memproduksi barang dengan lebih efektif dibandingkan negara lain, sedangkan kerugian absolut terjadi ketika suatu negara memproduksi komoditas dengan efisiensi yang lebih rendah dibandingkan negara lain (Permatasari & Hasmarini, 2018; Adam Smith).

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing



lansari dkk. (2016), teori produksi merupakan kajian terhadap bagaimana harus dilakukan seorang produsen untuk menggabungkan faktor-faktor produksi agar dapat menghasilkan sejumlah produksi seefektif mungkin. Jika suatu negara mempunyai faktor produksi yang baik, maka berapa

banyak produksi yang akan meningkat sehingga negara tersebut akan menghabiskan banyak waktu pada produk tersebut, hal ini akan mempengaruhi daya saing komoditasnya.

2. Volume ekspor

Menurut hukum penawaran, jika harga suatu barang meningkat, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan bertambah naik sehingga berdampak pada volume ekspor. Sebaliknya jika harga suatu barang turun maka barang yang ditawarkan juga akan turun. Daya saing ekspor komoditas tersebut akan dipengaruhi oleh fluktuasi volume ekspor.

3. Harga

Menurut Kusuma dan Firdaus (2015), biaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta oleh pembeli, semakin tinggi biaya yang ditetapkan maka semakin tinggi jumlah yang diminta akan mengakibatkan pengurangan. Permintaan konsumen terhadap komoditas tersebut akan meningkat sebanding dengan harga yang ditetapkan, sehingga berdampak pada daya saing ekspor.

4. Nilai tukar

Nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor suatu komoditas, dan kegiatan perdagangan internasional tidak dapat dipisahkan darinya. Indonesia menerima uang dalam mata uang asing sebagai hasil transaksi ekspor. Jumlah rupiah yang diterima eksportir akan lebih besar dari nilai tukar sebelumnya, begitu pula sebaliknya ketika nilai tukar rupiah melemah. (Wulansari et. al., 2016.)

Dalam penyelesaian pertukaran global memerlukan sarana perdagangan berupa uang tunai atau yang sering disebut dengan skala konversi asing. Nilai tukar merupakan salah satu faktor riil yang sangat mempengaruhi kegiatan ekspor. Jika standar konversi uang tunai di suatu negara melemah, hal ini menyebabkan skala pertukaran uang asing meningkat. (Dolatti, 2011 dalam Suparsa dan Dewi, 2016)

Menurut Ginting (2013), fluktuasi nilai tukar dapat membuat suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar sering dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan mendorong ekspor. Perubahan dalam posisi ekspor ini dapat memberikan manfaat bagi neraca perdagangan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait daya saing cengkeh telah banyak dilakukan, seperti



. “Analisis Daya Saing Cengkeh Indonesia”. Berdasarkan Hasil ukan bahwa Cengkih asal Indonesia menduduki peringkat ketiga gulan dalam persaingan. Sementara itu, daya saing cengkeh

Indonesia dipengaruhi oleh produksi dan volume ekspor, namun volume ekspor juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing cengkeh Indonesia.

Analisis tentang daya saing perdagangan internasional lada, cengkeh, dan pala Indonesia terhadap Malaysia dan Singapura dari tahun 2010 hingga 2018 oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa lada, cengkeh, dan pala Indonesia memiliki keunggulan sebagai negara pengekspor dan menunjukkan daya saing yang kuat.

Hidayah (2022) dalam studinya yang berjudul "Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia" mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat atau keunggulan komparatif, yang diperoleh melalui analisis teknik RCA. Berdasarkan strategi EPD, cengkeh Indonesia dianggap sebagai "rising star" di sembilan negara tujuan ekspor, yaitu India, Vietnam, Arab Saudi, Pakistan, Mesir, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, Belanda, dan Malaysia. Sementara itu, di Singapura, posisi pasar cengkeh Indonesia berada pada kategori "filling star."

2.5. Kerangka Pemikiran

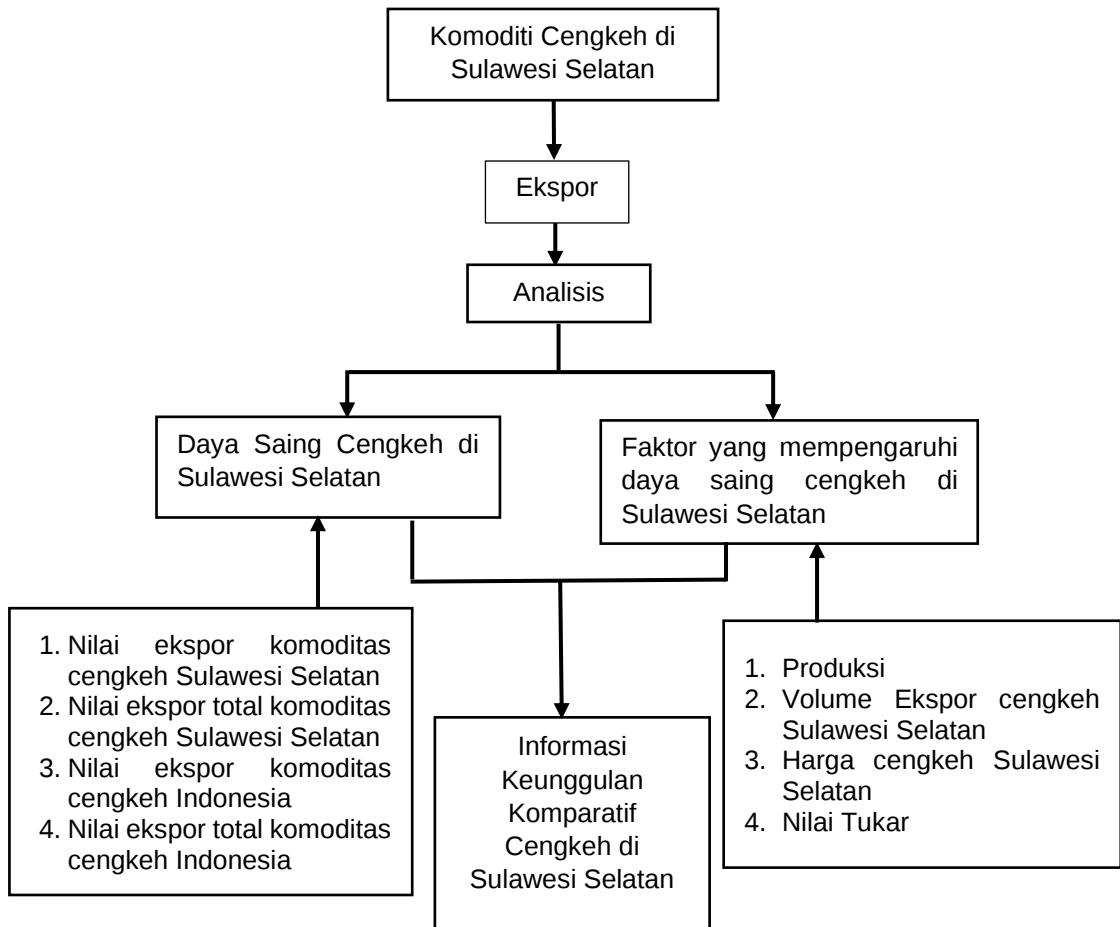
Cengkeh merupakan komoditas Indonesia yang paling penting dalam hal peningkatan devisa negara. Perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam penanganan cengkeh memberikan pintu usaha yang terbuka kepada masyarakat Indonesia. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, cengkeh juga diekspor ke berbagai negara.

Ekspor cengkeh masih memiliki beberapa kendala seperti rendahnya produktivitas cengkeh karena sebagian besar tanaman cengkeh sudah tua dan tidak produktif lagi serta teknik panen yang tidak sesuai. Menyebabkan kualitas cengkeh seringkali tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

Rendahnya kualitas cengkeh akan berpengaruh pada nilai ekspor dan daya saing cengkeh. Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pertukaran cengkeh melalui upaya peningkatan intensitas cengkeh nasional. Sehingga perlu dianalisis daya saing cengkeh di Sulawesi Selatan dengan mengukur Nilai ekspor cengkeh Sulawesi Selatan, total nilai ekspor cengkeh Sulawesi Selatan, nilai ekspor cengkeh Indonesia, dan total nilai ekspor cengkeh Indonesia.

Selain itu, produksi, harga cengkeh Sulawesi Selatan, volume ekspor cengkeh Sulawesi Selatan, dan nilai tukar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing cengkeh yang akan dianalisis. Informasi mengenai daya saing diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak berwenang dalam mengambil tindakan terkait daya saing.





Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

